

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas, karena selain menitik beratkan pada peningkatan gerak manusia, juga berorientasi pada nilai yang dikandung di dalamnya. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Tujuan khusus Pendidikan Jasmani yaitu meningkatkan keterampilan melakukan kegiatan olahraga dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan olahraga. Namun dalam prakteknya, penentuan tugas gerak suatu cabang olahraga dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah masih menjadi persoalan bagi anak.

Hal ini menyebabkan materi yang diajarkan oleh guru berintikan teknik-teknik yang baku yang tidak sesuai dengan tingkat usia dan kesiapan belajar anak.

Sedangkan dalam substansi pendidikan jasmani si anak dituntut untuk mengembangkan kemampuan dari penngalaman berbagai gerak yang dimilikinya sehingga dapat bertahan selama mungkin (*multilateral*).

Untuk mengatasi persoalan tersebut, guru harus berusaha untuk mencari dan mencoba berbagai metode yang sesuai dengan tingkat usia dan kesiapan anak seperti yang dikatakan Lutan (1993 : 3).

“Berhubungan dengan tingkat kesiapan belajar anak, maka penjenjangan tugas gerak yang selaras dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan tuntutan yang mendesak ditinjau dari kebutuhan peningkatan layanan pendidikan dasar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dengan melakukan pentahapan tugas gerak yang selaras dengan kematangan anak, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan lebih efektif dan keselamatan anak juga akan terjamin. Di sisi lain, penentuan metode untuk mengajarkan suatu tugas gerak harus disesuaikan dengan kompleks atau sederhananya tugas gerak tersebut.

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, yang menimbulkan perubahan-perubahan besar dalam bidang tata kehidupan manusia. Hal ini memberi pengaruh besar bagi negara-negara yang sedang berkembang untuk mengejar ketinggalan guna menyesuaikan dengan negara-negara lain.

Pemerintah berusaha menyempurnakan sistem pendidikan nasional guna mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga-tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk dapat mengembangkan prestasinya sesuai dengan tujuan pendidikan. Salah satu upaya dan kebijakan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya wajib belajar 9 tahun, peningkatan mutu pendidikan guru-guru yang dimaksud sebagai usaha dalam peningkatan kualitas guru dan potensi belajar siswa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi yang dinamis yang mengacu pada pencapaian instruksional khusus merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran.

Ukuran keberhasilan siswa, disatu pihak membantu guru untuk dapat memahami seberapa jauh pencapaian tujuan, tetapi kesulitan lainnya adalah ukuran itu berlaku secara merata bagi setiap siswa. Padahal seperti diketahui bahwa para siswa bersifat spesifik sesuai dengan kemampuannya masing-masing bahkan penetapan tujuan dan ukuran keberhasilan yang terlampau sukar dapat mengakibatkan kesan para siswa gagal ketika menyelesaikan tugas-tugas ajar

tersebut. Maka tidak heran apabila dalam pemberian pembelajaran olahraga, para siswa dituntut untuk mampu melakukan gerakan tersebut dengan baik seperti pada kompetensi dasar yang ada.

Pembelajaran keterampilan pada mata pelajaran olahraga yang sering diajarkan di sekolah adalah guling depan (*Forward roll*), guling belakang (*backward roll*), gerakan lenting, sikap kayang, sikap lilin, berdiri tangan (*handstand*) dan berdiri kepala (*kopstand*).

Sejalan dengan pengalaman yang telah berlangsung lama yang peneliti alami sebagai pengajar di SDN 3 Gedung Air, beberapa tugas gerak khususnya dalam mengajarkan materi roll belakang, dianggap masih menjadi tugas gerak yang kompleks bagi anak. Salah satu dari tugas gerak dasar tersebut adalah roll belakang dan bila dianalisis lebih jauh lagi mengenai karakteristik gerakannya memang cukup sulit bagi ukuran siswa SD, karena itu di sini peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan alat bantu terhadap pembelajaran roll belakang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya siswa merasa kesulitan untuk melakukan gerakan yang kompleks seperti gerakan roll belakang bila dilakukan secara sendiri.
2. Pada umumnya siswa kurang berani bila harus melakukan sendiri gerakan tersebut setelah melihat peragaan kawan maupun guru.

3. Pada umumnya siswa masih belum terbiasa melakukan latihan gerakan senam yang menuntut rangkaian atau gerakan kompleks secara mandiri.

C. Batasan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah diatas, maka untuk memudahkan penelitian perlu pembatasan yang berdasar dari tujuan penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah hanya ingin mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan pada siswa khususnya pada siswa kelas V SDN 3 Gedungair Bandar Lampung dalam menguasai keterampilan roll belakang dengan menggunakan alat bantu.

D. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan fokus masalah penelitian sebagai berikut : "Apakah Keterampilan Roll Belakang Melalui Penggunaan Alat Bantu pada siswa kelas V SDN 3 Gedungair dapat ditingkatkan?".

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan gerak dasar roll belakang setelah menggunakan alat bantu.
2. Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran roll belakang dengan menggunakan alat bantu

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan masukan bagi :

1. Bagi siswa

Sebagai pengalaman untuk meningkatkan latihan yang sejenis dan kompleks pada gerakan senam ketangkasan lainnya.

2. Bagi guru penjas

Sebagai alternatif pemecahan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pokok bahasan lainnya yang serupa, terutama untuk gerakan yang kompleks dan menuntut tingkat keberanian yang tinggi pada siswa.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa penjaskes dalam penelitian yang sejenis dan berguna pula untuk perbendaharaan dalam metode mengajarkan keterampilan gerak yang kompleks

4. Bagi FKIP

Sebagai model pembelajaran yang berguna untuk mata kuliah terutama bekal persiapan PPL di sekolah

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Tempat penelitian dilaksanakan di lapangan SDN 3 Gedungair Bandar Lampung.

2. Objek penelitian yang diamati adalah peningkatan keterampilan Roll Belakang menggunakan alat bantu pada siswa kelas V SDN 3 Gedungair Bandar Lampung.
3. Subjek penelitian yang diamati adalah siswa kelas V SDN 3 Gedungair Bandar Lampung.